

LAPORAN PENELITIAN

Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Disusun Oleh:

Ketua Peneliti:

Dr. Irzan Syahrial, SE., Ak., M.M. NIDN 0327076501

Anggota Peneliti:

Giovanny Christina Nainggolan NIM : 2017031038

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	:	Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2.	Bidang Ilmu Penelitian	:	Akuntansi
3.	Ketua Peneliti	:	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Dr. Irzan Syahrial, SE., Ak., M.M
	b. Jenis Kelamin	:	Laki – Laki
	c. NIDN	:	0327076501
	d. Golongan/Pangkat	:	III/A
	e. Program Studi	:	Akuntansi S1
	f. Email	:	irzan.syahrial@stieyai.ac.id
4.	Anggota Tim Peneliti	:	Giovanny Christina Nainggolan NIM : 2017031038
5.	Waktu Penelitian	:	September 2022 – Desember 2022
6.	Biaya Penelitian	:	
	a. Jumlah	:	Rp. 3.000.000
	b. Sumber	:	LLDKTI (Tunjangan serdos)
7.	Publikasi	:	Perpustakaan STIE Y.A.I

Jakarta, Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Y.A.I

(Ida Musdafia S.E., M.M)
NIDN : 0323057001



Ketua Peneliti

(Dr. Irzan Syahrial, SE., Ak., M.M)
NIDN : 0327076501

Menyetujui,
Ketua STIE Y.A.I

(Dr. Reschiwati, SE, MM, AK, CA)
NIDN : 0309116603



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3 Perumusan Masalah Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	6
2.1. Landasan Teori.....	6
2.2 Kerangka Pemikiran.....	8
2.3 Hipotesis.....	9
2.4 Desain Penelitian	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Populasi dan Sampel atau Obyek Penelitian	11
3.2 Operasionalisasi Variabel	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Statistik Deskriptif	13
4.2 Uji Analisis Regresi Data Panel.....	15
4.3 Uji Uji Asumsi Klasik.....	15
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	20
5.1. Kesimpulan.....	20
5.2 Implikasi.....	20
5.3 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sebagai sampel.....	11
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel..	12
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	13
Tabel 4.2 Ringkasan Alat Uji.....	15
Tabel.4.3 Uji Multikolinearitas	16
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	17
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	17
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda Common Effect Model.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	9
Gambar 2.2 Desain Penelitian	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas.....	26
-----------------------------	----

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan atas Kehadirat Allah SWT atas nikmat iman, islam dan karuniaNya yang telah memberikan saya kesehatan lahir dan batin, dan juga segala semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”.

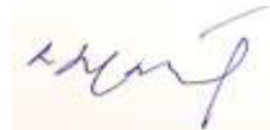
Penelitian ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik berkat bimbingan, doa dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Yudi Yulius, MBA selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia.
2. Ibu Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA selaku Ketua STIE Y.A.I
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memperlancar proses penyusunan dari awal sampai selesainya penulisan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih dapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi peneliti bila hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat.

Jakarta, Januari 2023

Ketua Peneliti



Dr. Irzan Syahrial, SE., Ak., M.M

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari financial distress, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis kausal komparatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen, yaitu financial distress, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Sampel penelitian ini diperoleh melalui metode purposive sampling sehingga menghasilkan 11 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Uji analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model common effect yang diolah menggunakan program Eviews 9.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel financial distress dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan untuk variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel financial distress, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada negara maju, pajak menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan penerimaan negara. Target penerimaan negara melalui pajak diharapkan agar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini adalah informasi (data) mengenai target penerimaan pajak dengan realisasi penerimaannya dari tahun 2016 – 2020 :

Tabel 1.1 Target dan Pencapaian (Realisasi) Penerimaan Pajak Tahun 2016 – 2020 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Pemerintah	Realisasi	Presentase Pencapaian (%)
2016	1.539,2	1.284,8	83,4%
2017	1.472,7	1.343,5	91,2%
2018	1.618,1	1.518,8	93,8%
2019	1.786,4	1.546,1	86,5%
2020	1.404,5	1.285,1	91,5%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1, target dan realisasi penerimaan negara melalui pajak dari tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 persentase pencapaian pajak sebesar 83,4%, kemudian pada tahun 2017 realisasi penerimaan pajak terjadi kenaikan hingga mencapai angka 91,2%. Pada tahun 2018, persentase pencapaian pajak terus meningkat hingga mencapai angka 93,8%. Namun, pada tahun 2019 persentase pencapaian pajak mengalami penurunan hingga 86,5% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga mencapai angka 91,5%. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa target penerimaan pajak yang diharapkan pemerintah belum terwujud seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan adanya perusahaan yang percaya bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatannya. Selain itu, *self assessment system* merupakan salah satu sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia, di mana pemerintah memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak. Karena kebijakan perpajakan ini, wajib pajak dapat dengan mudah melakukan penghindaran pajak karena mereka bertanggung jawab untuk mengisi, menghitung, dan membayar pajaknya.

Salah satu kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus yang menjerat PT. Adaro Energy Tbk. PT. Adaro Energy Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang diduga telah melakukan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura yaitu Coaltrade Services International yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah. Hal ini disebabkan oleh temuan *Global Witness* tentang indikasi penghindaran pajak oleh PT. Adaro Energy Tbk dengan mengalihkan sebagian keuntungannya dari batubara yang ditambang di Indonesia ke jaringan perusahaan di luar negeri. Dilansir dari situs (CNBC Indonesia), Stuart McWilliam, Manajer Kampanye Perubahan Iklim untuk Global Witness dalam siaran persnya mengatakan bahwa "Dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum,". PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik penghindaran pajak sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (CNBC Indonesia, 2019).

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah yang ingin memaksimalkan penerimaan pajak dengan wajib pajak yang mengupayakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, baik secara legal maupun illegal. Beberapa perusahaan membayar pajak karena diwajibkan, dan jika tidak, mereka menghadapi sanksi dan denda yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengambil beberapa langkah untuk menghindari penurunan laba setelah pajak dengan cara yang tepat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bebas dari penggelapan pajak ataupun penyelundupan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* merupakan upaya untuk meminimalisir beban pajak dengan strategi yang diperbolehkan secara hukum. Berbeda dengan *tax evasion*, penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak terutang dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. *Tax evasion* bersifat ilegal.

Financial distress merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance*. Perusahaan yang sedang dalam keadaan *financial distress* dapat membuat para pemangku kepentingan (*stakeholder*) mungkin akan enggan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman yang mengakibatkan perusahaan akan kekurangan dana. Oleh karena itu, fokus perusahaan tidak lagi pada memaksimalkan keuntungan, melainkan pada alternatif mana yang harus dilakukan untuk mengurangi beban perusahaan. Salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pajak. Afif (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* karena semakin sulit kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan maka perusahaan semakin tidak patuh untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Hal ini dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangannya supaya dapat stabil dan kembali membaik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaidar, Erwandy, Ridwan, & Sitorus (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin perusahaan dalam kondisi *financial distress* maka semakin patuh perusahaan dalam membayar pajak karna investor memandang aktivitas *tax avoidance* sebagai tindakan berisiko tinggi ketika perusahaan dalam kesulitan keuangan. Investor mengkhawatirkan kemungkinan likuidasi atau kebangkrutan perusahaan yang akan menghabiskan saham yang telah mereka investasikan di perusahaan tersebut. Selain itu, ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan cenderung memprioritaskan aktivitasnya untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan daripada memaksimalkan laba perusahaan.

Faktor kedua yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Dengan melihat penjualan tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dengan tepat. Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat penjualan dengan alasan pertumbuhan penjualan mengindikasikan kenaikan dan penurunan dalam kegiatan operasi dan

berdampak pada penurunan dan kenaikan laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi pelaporan laba akuntansi serta besarnya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah atau tinggi

Selanjutnya, profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini diwakili oleh laba atas penjualan dan laba atas investasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah Return on Assets (ROA). Jika nilai ROA perusahaan tinggi maka laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi, sehingga apabila laba yang dihasilkan semakin tinggi maka beban pajak perusahaan akan semakin membesar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020

1.3 Perumusan Masalah Penelitian

- a. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

- b. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?
- d. Apakah *Financial Distress*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 ?

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

1. *Tax Avoidance*

Menurut Pohan (2019), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk menghindari pajak yang sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, mengurangi jumlah pajak dimana cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam undang-undang perpajakan itu sendiri.

Jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang – undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy, 2017).

Penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara (Mahdiana & Amin, 2020). Penghindaran pajak ini dilakukan karena banyak wajib pajak badan maupun pribadi merasa terbebani untuk membayar pajak.

Berdasarkan hal tersebut wajib pajak berusaha untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. *Tax avoidance* cukup sering dilakukan, dengan cara memanfaatkan kekosongan atau celah yang terdapat dalam undang-undang yang berlaku. Selain itu, dengan melakukan pengaturan jumlah laba bersih yang diterima, maka pengeluaran pajak dapat diminimalisir. Hal tersebut disebabkan oleh dampak dari sistem perpajakan di Indonesia yang menganut *self assessment system* (Alfarasi & Muid, 2021).

2. Financial Distress

Menurut Beaver et.al. (2010) dalam penelitian Afif (2021), *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Semua perusahaan pada dasarnya selalu menginginkan usahanya berlangsung lama dan dapat menjalankan operasinya dalam jangka yang panjang. Namun kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Pada situasi tertentu perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini, diharapkan dapat meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan serta mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan dengan dilakukannya langkah-langkah pengambilan keputusan yang tepat. *Financial Distress* (kesulitan keuangan) dapat disebabkan oleh menurunnya kegiatan ekonomi perusahaan (Hartoto, 2018). Ketika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi tenggat waktu pembayaran atau ketika perkiraan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka keadaan kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dapat terjadi.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan sebagai peningkatan penjualan produk selama periode waktu tertentu. Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau sales growth perusahaan (Toto Prihadi, 2019, p. 96). Menurut Pratiwi, Mahaputra, & Sudiartana (2021), pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun, perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya.

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam (Angelina & Mustanda, 2016), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar.

Perusahaan dapat menggunakan rasio pertumbuhan penjualan ini untuk melihat bagaimana bisnis mereka berkembang dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan kemungkinan untuk memaksimalkan keuntungan

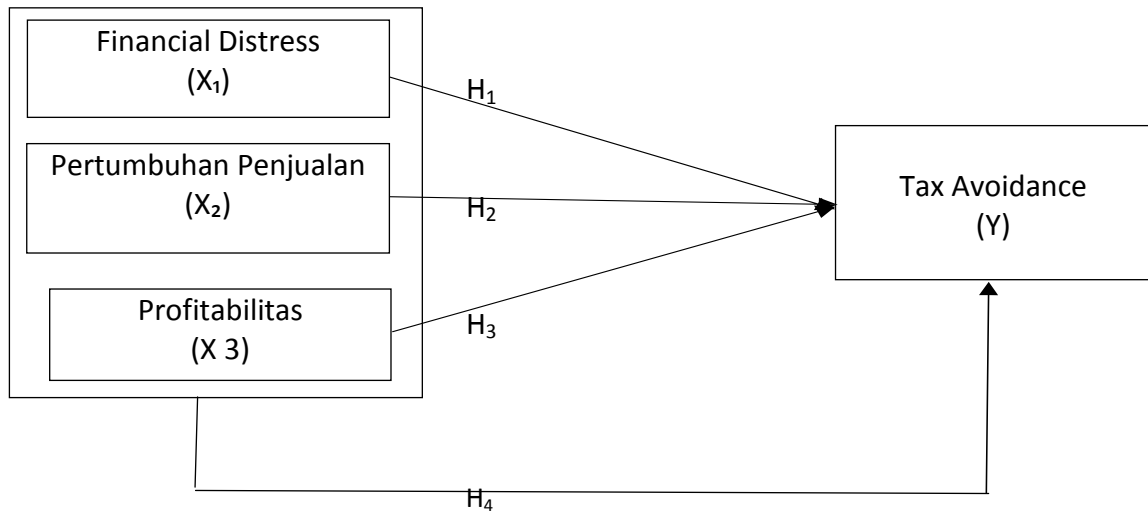
4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dengan mempertahankan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2014). Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva (Mahdiana & Amin, 2020).

2.2 Kerangka Pemikiran

1. Adanya Kondisi *Financial distress* akan mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam meminimalkan tanggung jawab perpajakannya, karena ketika perusahaan dalam kondisi financial distress perusahaan lebih memprioritaskan aktivitasnya untuk meminimalisir biaya pengeluaran perusahaan daripada memaksimalkan keuntungan, salah satunya dengan meminimalisasi beban pajak yang ditanggung perusahaan.
2. Adanya pertumbuhan penjualan menunjukkan besarnya peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi aktivitas tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan karena pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasi karena pertumbuhan penjualan yang meningkat, keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat.
3. Untuk meningkatkan Profitabilitas yang diperoleh maka dapat menyebabkan jumlah pajak penghasilan juga meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini akan memunculkan untuk melakukan (*tax avoidance*) untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. maka akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi keuntungan yang diperoleh akibat beban pajak yang meningkat.

4. Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan dimana semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan.

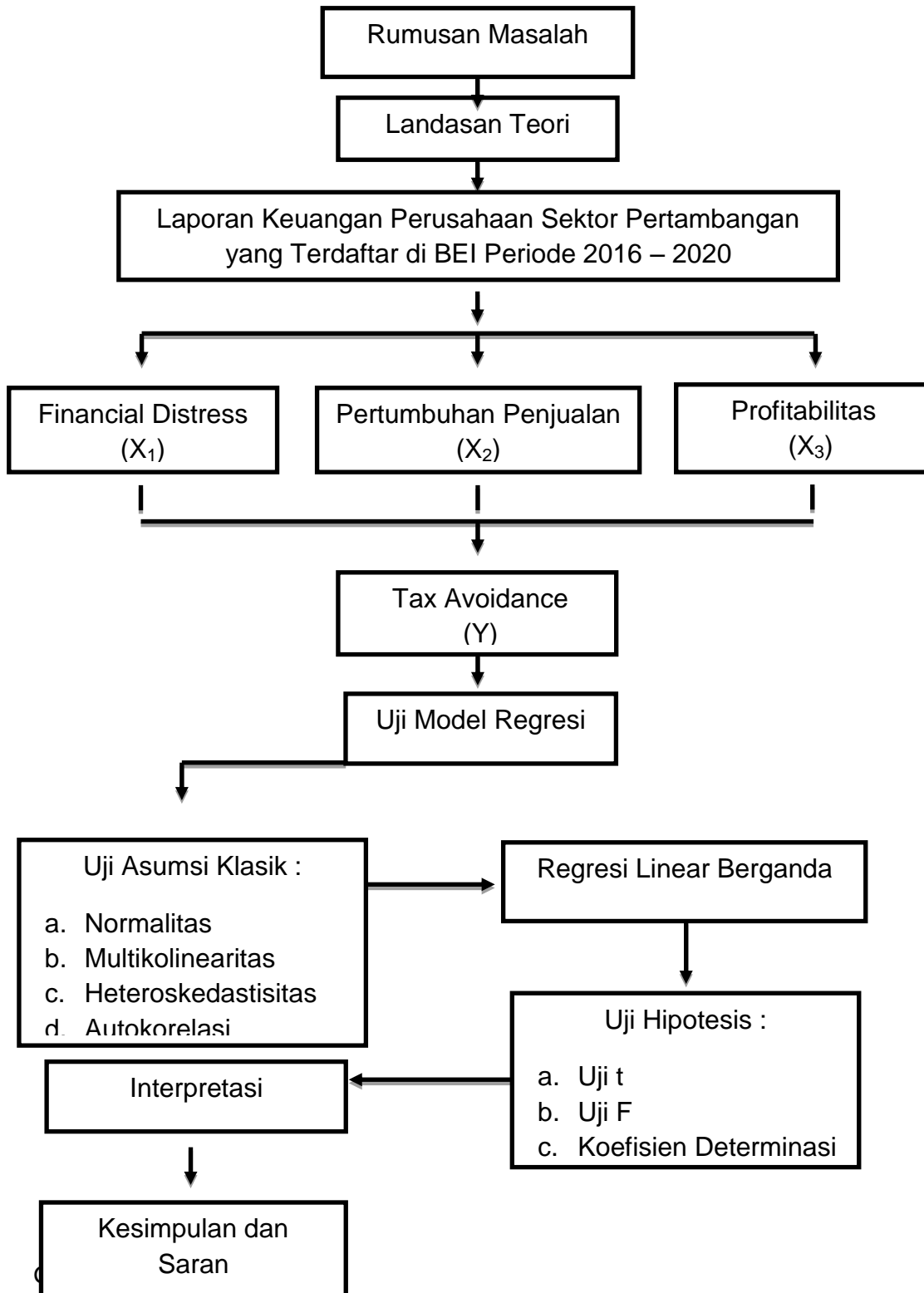


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

- H₁ : Adanya pengaruh Financial Distress Terhadap *Tax Avoidance*.
H₂ : Adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*.
H₃ : Adanya pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.
H₄ : Adanya pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

2.4 Desain Penelitian



Gambar 2.2 Desain Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel atau Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu, data sekunder dapat berupa catatan, buku-buku, laporan keuangan, hasil penelitian, literatur, dan sebagainya yang diperoleh melalui sumber yang tidak langsung atau pihak selain objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Pada sektor pertambangan terdapat beberapa sub sektor, yaitu sub sektor batu bara, minyak mentah & gas bumi, logam & mineral, dan tanah & batu galian. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan. Sedangkan pemilihan sampel yang dilakukan, perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub-sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Batu bara
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu bara
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batu bara
4	HRUM	Harum Energy Tbk	Batu bara
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batu bara
6	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batu bara
7	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batu bara
8	PTBA	Bukit Asam Tbk	Batu bara
9	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Batu bara
10	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Logam & Mineral
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Minyak Mentah dan Gas Bumi

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tax Avoidance (Y)	Tax Avoidance merupakan upaya untuk menghindari pajak yang sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, mengurangi jumlah pajak dimana cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) dalam undang-undang perpajakan itu sendiri. (Pohan, 2019)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Financial Distress (X₁)	<i>Financial distress</i> atau kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo (Beaver et.al. (2010) dalam penelitian Afif (2021))	<p>Z-score=</p> $0,717A + 0,874B + 3,107C + 0,420D + 0,998E$ <p>Jika nilai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • $Z \geq 2,99$ = zona aman • $1,23 \leq Z < 2,99$ = zona abu • $Z < 1,23$ = zona distress <p>Ket :</p> <p>A = Aset Lancar – Utang Lancar / Total Aset</p> <p>B = Laba ditahan / Total Aset</p> <p>C = Laba sebelum pajak / Total Aset</p> <p>D = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang</p> <p>E = Penjualan / Total Aset</p>	Nominal
Pertumbuhan Penjualan (X₂)	Pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun (Primasari, 2019)	$PP = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$	Rasio

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	ETR	FD	PP	ROA
Mean	0.309034	2.954788	0.040731	0.127297
Median	0.276806	2.839640	0.013058	0.108975
Maximum	0.653484	5.819408	0.937542	0.455579
Minimum	0.060319	0.685585	-0.390172	0.002027
Std. Dev.	0.103456	1.360521	0.277341	0.105588
Observations	55	55	55	55

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi data penelitian adalah 55 (setelah 2 perusahaan yang merupakan data outlier dikeluarkan). Dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.1, maka dapat dijelaskan analisis sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance (ETR)*

Pada variabel *Tax Avoidance* (ETR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.309034, nilai tertinggi sebesar 0.653484 yang terjadi pada PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) ditahun 2019, lalu nilai terendah sebesar 0.060319 yang terjadi pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) ditahun 2020, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.103456. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 lebih dominan tidak melakukan penghindaran pajak dikarenakan nilai rata-rata sebesar 0,309 atau 30,9% dimana lebih tinggi dari 25% batas tarif penghindaran pajak, sehingga hal tersebut memperlihatkan perusahaan yang telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.

2. Financial Distress (FD)

Pada variabel *Financial Distress* (FD) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.954788, nilai tertinggi sebesar 5.819408 yang terjadi pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) ditahun 2020, lalu nilai terendah sebesar 0.685585 yang terjadi pada PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) ditahun 2019, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.360521. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 lebih dominan berada pada zona abu - abu atau berpotensi mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan karena nilai rata-rata sebesar 2.954

3. Pertumbuhan Penjualan (PP)

Pada variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.040731, nilai tertinggi sebesar 0.937542 yang terjadi pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN) ditahun 2017, lalu nilai terendah sebesar -0.390172 yang terjadi pada PT Harum Energy Tbk (HRUM) ditahun 2020, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.277341. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan penjualan namun tidak tergolong peningkatan signifikan yang mana dari 11 perusahaan mampu mencapai peningkatan penjualan dari tahun 2016-2020 sebesar 0.04.

4. Probabilitas (ROA)

Pada variabel Probabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.127297, nilai tertinggi sebesar 0.455579 yang terjadi pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN) ditahun 2018, lalu nilai terendah sebesar 0.002027 yang terjadi pada PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) ditahun 2020, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.105588. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan profitabilitas (laba) namun tidak tergolong peningkatan tinggi yang mana dari 11 perusahaan mampu mencapai peningkatan profitabilitas (laba) dari tahun 2017- 2019 sebesar 0,12.

4.2 Uji Analisis Regresi Data Panel

Dalam melakukan pemilihan model estimasi untuk mendapatkan model yang paling tepat dalam analisis regresi data panel, dapat dilakukan dengan beberapa teknik uji, yaitu :

Tabel 4.2 Ringkasan Alat Uji

No.	Metode Uji Pemilihan	Pengujian Hasil Model	Kesimpulan
1	Uji Chow	<i>Cross section f</i> = 0.0261 dan <i>Cross Section Chi-square</i> = 0.0053	Probability yang diperoleh < 0.05, maka model yang terpilih adalah <i>fixed effect model</i>
2	Uji Hausman	<i>Cross Section Random</i> = 0.4543	Probability yang diperoleh > 0.05, maka model yang terpilih adalah <i>random effect model</i>
3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	<i>Cross Section Breusch-Pagan</i> = 0.0593	Probability yang diperoleh > 0.05, maka model yang terpilih adalah <i>common effect model</i>

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *common effect model*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji validitas data agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias, valid, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas regresi dapat dilihat dari nilai probability sebesar 0.000670 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data *outlier*. Nilai probability sebesar 0.230386 yang berarti lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi berganda ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel independent. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

	FD	PP	ROA
FD	1.000000	0.124106	0.645644
PP	0.124106	1.000000	0.583009
ROA	0.645644	0.583009	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/20/22 Time: 01:47				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081347	0.015752	5.164068	0.0000
FD	-0.008141	0.006910	-1.178185	0.2442
PP	-0.031116	0.031860	-0.976671	0.3333
ROA	0.026370	0.108738	0.242511	0.8094

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai probabilitasnya (*p-value*) > 0.05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *Breusch Godfrey* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.297613	Prob. F(2,49)	0.2824
Obs*R-squared	2.766485	Prob. Chi-Square(2)	0.2508

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa nilai *p-value* (*Prob. Chi-Square*) (disamping nilai nilai *Obs*R-Squared*) sebesar 0.2508 yang berarti lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda Common Effect Model

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/20/22 Time: 13:59				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.444519	0.025934	17.14042	0.0000
FD	-0.030253	0.011376	-2.659404	0.0104
PP	0.071843	0.052452	1.369703	0.1768
ROA	-0.385080	0.179021	-2.151036	0.0362
R-squared	0.444469	Mean dependent var		0.309034
Adjusted R-squared	0.411791	S.D. dependent var		0.103456
S.E. of regression	0.079345	Akaike info criterion		-2.160065
Sum squared resid	0.321080	Schwarz criterion		-2.014077
Log likelihood	63.40179	Hannan-Quinn criter.		-2.103611
F-statistic	13.60135	Durbin-Watson stat		1.228724
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.6 uji model regresi data panel, model yang digunakan adalah *random effect model*, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 0.404322 - 0.021942 \cdot \text{FD} + 0.027294 \cdot \text{PP} - 0.304590 \cdot \text{ROA}$$

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis Pertama

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel independen dapat dilihat dari nilai *prob.* dari hasil regresi yang didapat bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) dengan t_{tabel} sebesar 2.00758 dan $df = 51$, variabel *Financial Distress* memiliki t_{hitung} sebesar 2.659404 dan nilai *prob.* pada *Financial Distress* sebesar 0.0104, karena nilai *prob.* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_1 terbukti.

b. Hipotesis kedua

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel independen dapat dilihat dari nilai *prob.* dari hasil regresi yang didapat bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) dengan t_{tabel} sebesar 2.00758 dan $df = 51$, variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki t_{hitung} sebesar 1,369703 dan nilai *prob.* pada Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.1768, karena nilai *prob.* > 0.05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_2 tidak terbukti.

c. Hipotesis Ketiga

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel independen dapat dilihat dari nilai *prob.* dari hasil regresi yang didapat bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) dengan t_{tabel} sebesar 2.00758 dan $df = 51$, variabel Profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 2.151036 dan nilai *prob.* pada Profitabilitas sebesar 0.0362, karena nilai *prob.* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas signifikan terhadap *Tax Avoidance* secara parsial. Dengan demikian hipotesis H_3 terbukti.

d. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2016;171). Pada tabel 4.9, uji F ditunjukkan oleh nilai *Prob. F-statistic*. Berdasarkan hasil uji di atas, $F_{\text{statistic}}$ mempunyai nilai sebesar 13.60135 atau lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.7862288. Sedangkan nilai *Prob. F-statistic* sebesar 0.000001 atau lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Financial Distress*, *Pertumbuhan Penjualan*, dan *Profitabilitas* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis H_4 terbukti.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada tabel 4.9, koefisien determinasi ditunjukkan oleh *Adjusted R-squared*. Dalam penelitian ini, *Adjusted R-squared* mempunyai nilai sebesar 0.411791. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 41,17% sedangkan sisanya 58,83% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.030253 dan nilai $t_{hitung} 2.659404 > t_{tabel} 2.00758$ dengan signifikansi sebesar 0.0104 dibawah 0.05.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.071843 dan nilai $t_{hitung} 1.369703 < t_{tabel} 2.00758$ dengan signifikansi sebesar 0.1768 diatas 0.05.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.385080 dan nilai $t_{hitung} 2.151036 > t_{tabel} 2.00758$ dengan signifikansi sebesar 0.0362 dibawah 0.05.
4. *Financial Distress*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13.60135 > 2.7862288$ dengan probabilitas F-statistic sebesar 0.000001 atau lebih kecil dari 0.05 dan koefisien determinasi sebesar 41,17%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan tidak dalam kondisi *financial distress* dan semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara yang legal seperti *tax avoidance* akan semakin terbuka. Karena, beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin meningkat sehingga perusahaan menyadari perlunya mengidentifikasi strategi untuk meminimalkan atau menghindari beban pajak yang besar untuk mencapai keuntungan yang lebih optimal, sehingga sebagian besar perusahaan akan mencari cara yang berbeda untuk menghindari pajak, seperti *transfer pricing*, penghematan pajak, atau bahkan cara ilegal.

2. Implikasi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perusahaan atau dunia usaha untuk tidak melakukan penghindaran pajak baik yang legal maupun illegal, mengingat ketika kecurangan diketahui oleh publik maka reputasi dan citra perusahaan akan menurun, seperti berkurangnya kepercayaan investor yang berinvestasi dalam perusahaan. Melalui cara yang sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku diharapkan citra yang dimiliki perusahaan semakin dapat menjadi daya tarik bagi investor sehingga perusahaan dapat terus bertahan dalam jangka panjang

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan sektor lain seperti manufaktur, transportasi, dan property dan real estate, perusahaan jasa sektor lainnya.
2. Lebih memperhatikan pemilihan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen, agar pengaruh yang dihasilkan lebih baik dan lebih besar serta berpengaruh signifikan.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka Panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

4. Dalam perhitungan tax avoidance, penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus lain seperti CETR (*Cash Effective Tax Rate*).

DAFTAR PUSTAKA

www.idx.co.id.

Afif, N. R. (2021). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019). *Ringkasan Skripsi thesis, STIE YKPN*. Retrieved from <http://repository.stieykpn.ac.id/id/eprint/1407>

Alfarasi, R., & Muid, D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). Retrieved from <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/9616>

Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy (3rd ed.)*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

Angelina, K. I., & Mustanda, I. K. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS PADA STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3*,

<https://media.neliti.com/media/publications/245337-pengaruh-ukuran-perusahaan-pertumbuhan-p-5728895a.pdf>.

Ari, T. T., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume :15, Nomor :2, 82-88*. doi:<http://dx.doi.org/10.33795/j-adbis.v15i2.120>

Ayuningtyas, N. P., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 25 No 3*. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p10>

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Bisnis.com. (2021, Agustus 02). *Hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020*. Retrieved from Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- CNBC Indonesia. (2019). *Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade>
- Fauzan, Arsanti, P. M., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 P. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 6, No 2* .
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *e-Proceeding of Management : Vol.8, No.5*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, N., & Darminto, D. P. (2021). Aktivitas Luar Negeri Dalam Memoderasi Determinan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 14, No. 1, 65-74*. Retrieved from <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/4558>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha, Volume 10, Nomor 1, 72-84*. doi:<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>

- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 50, 127-178.
- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017). *Repositori* .
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Januari, D. M., & Suardikha, I. M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.27 No.3. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p01>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305-360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2014). *Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Dasar - Dasar Perbankan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2). doi:<https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 7 Nomor. 1*, 127 - 138. doi:<https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.**
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, N. P., Mahaputra, I. N., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) VOL. 1 NO. 5*. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/767>
- Primasari, N. H. (2019). LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 8 No.1*. doi:<http://dx.doi.org/10.36080/jak.v8i1.838>
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.**
- Sugitha, I. M., & Supadmi, N. L. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN BEBAN IKLAN PADA TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2*.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaidar, Erwandy, Ridwan, M. Q., & Sitorus, B. (2022). Pengaruh Financial Distress, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI), 2(1), 1509–1519*. Retrieved from <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/31>
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 10 No. 1, 19-36*. doi:<http://dx.doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)

• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)

Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : <http://www.yai.ac.id>; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No.265a/K/STIE Y.A.I/IX/2022

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I maka bersama ini ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Dr. Irzan Syahrial, SE., Ak., M.M
NIDN : 0327076501
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi S1 Akuntansi STIE Y.A.I
2. Nama : Giovanny Christina Nainggolan
NIM : 2017031038
Jabatan : Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :


Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Waktu : September 2022 – Desember 2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 01 September 2022

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,


Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA

Ketua



Tembusan kepada :

- Yth. Bapak Ketua Y.A.I
- Yth. Karo. Personalia dan PSDM Y.A.I